

## PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI LUWAK HITAM DESA BANDUNG JAYA

### EMPOWERMENT OF BLACK CIVET FARMER GROUPS IN BANDUNG JAYA VILLAGE

Wismalinda Rita<sup>1)\*</sup>, N. Hidayah<sup>2)</sup>, S. Ardiansyah<sup>3)</sup>, Neli Definiati<sup>1)</sup>, Rita Zurina<sup>4)</sup>,  
Parwito<sup>4)</sup> Edi Susilo<sup>4)</sup>

- <sup>1)</sup> Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia  
<sup>2)</sup> Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian Universitas Tidar Magelang, Jawa Tengah, Indonesia  
<sup>3)</sup> Politeknik Kemenkes Bengkulu, Indonesia  
<sup>4)</sup> Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian Universitas Ratu Samban, Bengkulu, Indonesia  
\*Corresponding author : [wismalindarita@umb.ac.id](mailto:wismalindarita@umb.ac.id)

#### ABSTRACT

*Luak Hitam Farmer Group, one of twelve farmer groups in Bandung Jaya Village, has great potential in the plantation, agriculture, and poultry farming sectors. However, high fluctuations in the price of feed concentrates are an obstacle in meeting the nutritional needs of poultry. On the other hand, the abundance of durian seeds as a source of energy and gold snails as a source of feed for ducks in this area has not been optimally utilized. In addition, post-harvest processing of quail into high-economic value products has also not been done effectively. This community service program aims to increase the knowledge and skills of farmer groups in processing durian seeds and gold snails into feed ingredients and post-harvest processing of quail. Activities include program socialization, education, and training, as well as mentoring, monitoring, and evaluation. The results of the program showed an increase in the knowledge and skills of the Luak Hitam Farmer Group in producing alternative feed made from durian seed flour and gold snail, as well as post-harvest management of quail into products of economic value.*

**Keywords:** Black Badger Farmer Group, Alternative Feed, Durian Seed Flour, Goldfish, Quail Postharvest Processing

#### ABSTRAK

*Kelompok Tani Luak Hitam, salah satu dari dua belas kelompok tani di Desa Bandung Jaya, memiliki potensi besar dalam sektor perkebunan, pertanian, dan peternakan unggas. Namun, tingginya fluktuasi harga konsentrat pakan menjadi kendala dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi unggas. Di sisi lain, melimpahnya biji durian sebagai sumber energi dan keong mas sebagai sumber pakan itik di daerah ini belum dimanfaatkan secara optimal. Selain itu, pengolahan pascapanen puyuh menjadi produk bernilai ekonomi tinggi juga belum dilakukan secara efektif. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok tani dalam pengolahan biji durian dan keong mas menjadi bahan pakan serta pengolahan pascapanen puyuh. Kegiatan meliputi sosialisasi program, pendidikan dan pelatihan, serta pendampingan, monitoring, dan evaluasi. Hasil program menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan Kelompok Tani Luak Hitam dalam memproduksi pakan alternatif berbahan tepung biji durian dan keong mas, serta pengelolaan pascapanen puyuh menjadi produk bernilai ekonomi.*

**Kata Kunci:** Kelompok Tani Luak Hitam, Pakan Alternatif, Tepung Biji Durian, Keong Mas, Pengolahan Pascapanen Puyuh

#### PENDAHULUAN

Desa Bandung Jaya terletak di Kecamatan Kabawetan, sebuah daerah dengan iklim sejuk dan karakteristik berbukit pada ketinggian 600 hingga 1.400 meter di atas permukaan laut. Curah hujan rata-rata dalam lima tahun terakhir mencapai 3.268 mm per tahun, menjadikan wilayah ini sangat potensial untuk pengembangan tanaman pangan dan sayuran. Beberapa komoditas utama yang dihasilkan mencakup cabe, tomat, sawi, kol, dan daun

bawang. Kondisi agroklimat yang ideal ini memberikan peluang besar bagi masyarakat desa untuk mengoptimalkan potensi sektor pertanian.

Kelompok Tani Luwak Hitam merupakan salah satu dari dua belas kelompok tani yang ada di Desa Bandung Jaya. Kelompok ini berdiri sejak tahun 2015 dan terdiri dari sepuluh anggota yang dikoordinasikan oleh seorang ketua, sekretaris, dan bendahara. Kelompok ini berlokasi sekitar 62 km dari Universitas Muhammadiyah Bengkulu, sehingga cukup terjangkau untuk mendapat pendampingan dalam pengembangan usaha tani.

Kegiatan utama yang dilakukan kelompok tani ini meliputi usaha tani cabe, penggilingan kopi dan padi, serta pemeliharaan ternak seperti sapi dan itik. Namun, kondisi usaha tani mereka masih tergolong sederhana. Pemeliharaan itik, misalnya, dilakukan sebagai usaha sampingan dengan populasi ternak skala kecil. Bibit itik biasanya dibeli dalam kondisi siap bertelur, dengan harga yang cenderung berfluktuasi. Pakan diberikan seadanya tanpa memperhatikan kebutuhan nutrisi yang optimal untuk itik.

Hasil produksi itik berupa telur umumnya digunakan untuk konsumsi sendiri atau dijual dengan harga 2.500-3.000 rupiah per butir. Sementara itu, itik afkir dan pejantan yang tidak produktif dijual dengan harga 35.000-45.000 rupiah per ekor. Dengan pengelolaan seperti ini, potensi hasil dari peternakan itik sebenarnya masih bisa ditingkatkan melalui pemanfaatan bahan lokal, seperti tepung biji durian dan pakan berbasis kebutuhan nutrisi itik.

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan untuk membantu Kelompok Tani Luwak Hitam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam memanfaatkan sumber daya lokal. Misalnya, biji durian yang melimpah dapat diolah menjadi tepung untuk pakan itik, sementara keong mas yang banyak ditemukan di sawah dapat menjadi sumber protein yang murah dan mudah diakses.

Pemeliharaan itik dilakukan secara tradisional, seperti melepas itik di lahan sawah setelah panen padi. Meskipun metode ini hemat biaya, kurangnya manajemen nutrisi menyebabkan produktivitas itik belum maksimal. Dengan pendekatan yang lebih terencana, seperti pemberian ransum berbahan lokal yang sesuai dengan kebutuhan nutrisi, produktivitas ternak dapat ditingkatkan secara signifikan.

Selain memanfaatkan pakan lokal, pengolahan pasca panen untuk produk seperti telur dan daging itik dapat memberikan nilai tambah. Produk olahan seperti telur asin atau daging itik siap saji dapat menarik pasar yang lebih luas dan meningkatkan pendapatan kelompok tani. Hal ini juga memberikan peluang diversifikasi usaha tani, sehingga kelompok tidak hanya bergantung pada satu sumber pendapatan.

Program pengabdian ini mencakup kegiatan sosialisasi, pendidikan dan pelatihan, serta pendampingan teknis. Pendekatan ini bertujuan memberikan solusi praktis kepada petani agar mereka mampu mengelola usaha tani secara mandiri dan berkelanjutan. Dengan pendampingan ini, kelompok tani diharapkan lebih terampil dalam memanfaatkan potensi lokal yang ada.

Pengembangan usaha tani berbasis sumber daya lokal juga sejalan dengan prinsip keberlanjutan. Dengan menggunakan bahan pakan alternatif seperti tepung biji durian dan keong mas, ketergantungan pada pakan komersial yang harganya tidak stabil dapat dikurangi. Hal ini memberikan dampak positif, baik secara ekonomi maupun lingkungan, karena mengurangi limbah organik yang ada di sekitar desa.

Secara keseluruhan, program ini bertujuan meningkatkan produktivitas kelompok tani sekaligus menciptakan pola usaha yang lebih efektif dan efisien. Dengan pengelolaan yang lebih baik, Kelompok Tani Luwak Hitam diharapkan mampu menjadi contoh keberhasilan dalam pengelolaan sumber daya lokal untuk mendukung ketahanan pangan dan peningkatan ekonomi di Desa Bandung Jaya.

## **BAHAN DAN METODE**

Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan teknis. Tahap sosialisasi bertujuan memperkenalkan program kepada Kelompok Tani Luwak Hitam, menjelaskan tujuan kegiatan, serta menggali permasalahan yang dihadapi oleh petani dalam pemeliharaan itik dan pengolahan hasil panen.

Sosialisasi dilakukan secara langsung melalui diskusi kelompok dan presentasi, sehingga anggota kelompok memahami manfaat dari program ini dan termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif.

Tahap pelatihan mencakup pengajaran tentang teknik pembuatan pakan berbahan lokal seperti tepung biji durian dan pemanfaatan keong mas sebagai pakan tambahan. Selain itu, peserta juga dilatih mengenai pengolahan pasca panen produk ternak seperti telur asin dan pengemasan daging itik. Pada tahap pendampingan teknis, kelompok tani akan dibimbing secara langsung dalam menerapkan hasil pelatihan di lapangan. Pendampingan ini mencakup monitoring proses pembuatan pakan, evaluasi implementasi, serta memberikan solusi terhadap kendala yang muncul. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan setiap tahap berjalan sesuai rencana dan memberikan dampak yang optimal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Koordinasi tim

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diawali dengan koordinasi tim pelaksana yang terdiri dari tim inti dan pendukung lapangan. Koordinasi dilakukan untuk memantapkan pembagian tugas, tanggung jawab, dan penyusunan agenda program. Hasil koordinasi menghasilkan kesepakatan bahwa seluruh tim terlibat aktif dalam pelaksanaan program yang meliputi sosialisasi, pendidikan, penyuluhan, dan pelatihan. Langkah ini memastikan setiap kegiatan berjalan sesuai rencana dengan kontribusi penuh dari semua pihak.

Sosialisasi program dilaksanakan bersama kelompok tani Luwak Hitam melalui lokakarya tingkat desa, melibatkan mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Dalam kegiatan ini, tim menyampaikan tujuan, sasaran, dan tahapan program, termasuk penyuluhan pembuatan pakan berbahan tepung biji durian dan keong mas serta pelatihan pengolahan pascapanen puyuh menjadi sambal ijo dan bakso daging puyuh. Sosialisasi berhasil meningkatkan pemahaman kelompok tani, yang ditunjukkan melalui komitmen aktif mereka untuk berpartisipasi dalam seluruh kegiatan.



Gambar 1. Sosialisasi, penyuluhan program

Pendidikan dan penyuluhan menjadi bagian penting untuk memberikan dasar pengetahuan bagi kelompok tani. Materi yang disampaikan mencakup pemanfaatan bahan lokal sebagai pakan itik dan puyuh, serta teknik pengolahan pascapanen. Kegiatan ini dimulai dengan sambutan dari kepala desa, dilanjutkan dengan presentasi oleh tim pelaksana, dan diakhiri dengan diskusi interaktif. Antusiasme kelompok tani terlihat melalui partisipasi aktif mereka dalam sesi tanya jawab, mencerminkan pemahaman yang mendalam terhadap materi yang disampaikan.

Pelatihan penyusunan ransum dilaksanakan dengan tujuan memberikan pengalaman langsung kepada kelompok tani. Mereka diajarkan cara memanfaatkan bahan lokal seperti tepung biji durian dan keong mas sebagai bahan pakan alternatif. Pelatihan ini melibatkan penyusunan formulasi ransum sesuai kebutuhan nutrisi itik dan puyuh pada setiap fase pertumbuhan. Materi mencakup pengenalan bahan seperti konsentrat, jagung kuning, dan

dedak padi halus yang dikombinasikan untuk memenuhi kebutuhan protein dan energi metabolisme.



Gambar 3. Pelatihan Penyusunan Ransum

Pakan merupakan komponen penting dalam produktivitas ternak. Formulasi pakan itik untuk fase starter dirancang dengan kandungan protein 22% dan energi metabolisme 3000 kkal/kg, sementara untuk fase layer, kandungan protein berkisar 15–17% dan energi metabolisme 2700 kkal/kg. Untuk puyuh, kebutuhan nutrisi pada fase starter adalah protein 20% dan energi metabolisme 3000 kkal/kg, sedangkan untuk fase layer, protein berkisar 17–20% dengan energi metabolisme 2900 kkal/kg. Pelatihan ini membantu kelompok tani memahami pentingnya memenuhi standar kebutuhan nutrisi untuk meningkatkan hasil produksi.

Pemanfaatan limbah lokal seperti biji durian dan keong mas menjadi solusi inovatif yang diajarkan dalam pelatihan. Biji durian yang sebelumnya dianggap limbah, kini diolah menjadi tepung untuk pakan ternak. Keong mas yang melimpah juga dimanfaatkan sebagai sumber protein tambahan. Pelatihan ini memberikan wawasan baru bagi kelompok tani untuk mengoptimalkan sumber daya lokal demi efisiensi biaya pakan.

Pelatihan pengolahan pascapanen puyuh dilaksanakan dengan fokus pada pembuatan sambal ijo dan bakso daging puyuh. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah pada puyuh jantan dan betina afkir. Peserta dilatih menggunakan alat sederhana dan bahan lokal seperti cabai ijo, tomat, dan tepung tapioka. Puyuh sambal ijo dibuat dengan bahan utama daging puyuh jantan umur 35 hari, sedangkan bakso daging puyuh memanfaatkan puyuh afkir yang dicampur dengan bumbu tradisional.



Gambar 4. Pelatihan Pengolahan PascapanenPuyuh



Teknik pengolahan puyuh sambal ijo melibatkan pemanfaatan bahan lokal yang mudah ditemukan, seperti cabai ijo, tomat, dan bumbu dapur lainnya. Pelatihan ini memberikan alternatif produk olahan yang dapat meningkatkan pendapatan kelompok tani. Sementara itu, pembuatan bakso daging puyuh melibatkan campuran daging puyuh, tepung tapioka, dan kaldu dari daging iga. Inovasi ini membuka peluang bagi kelompok tani untuk mengembangkan usaha bernilai ekonomi tinggi.

Antusiasme kelompok tani terlihat selama pelatihan, di mana mereka aktif mengikuti setiap tahapan dan memberikan masukan untuk pengembangan program. Respons positif ini menunjukkan bahwa program pengabdian berhasil memberikan dampak signifikan terhadap pengetahuan dan keterampilan peserta.

Monitoring dilakukan secara berkala selama kegiatan untuk memastikan semua peserta memahami materi yang diajarkan. Evaluasi di akhir program menunjukkan peningkatan kemampuan kelompok tani dalam memanfaatkan bahan lokal untuk pakan ternak serta pengolahan hasil ternak menjadi produk bernilai tinggi.

Dampak kegiatan terlihat jelas dalam peningkatan kapasitas kelompok tani. Mereka kini mampu memproduksi pakan ternak yang lebih ekonomis dan efisien serta menghasilkan produk olahan yang dapat bersaing di pasar. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi usaha tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap perekonomian desa.

Beberapa tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan meliputi keterbatasan alat dan bahan, serta waktu pelaksanaan yang singkat. Namun, melalui koordinasi dan kerja sama yang baik antara tim dan kelompok tani, kendala ini dapat diatasi dengan baik.

Keberlanjutan program direncanakan melalui pendampingan lanjutan oleh mahasiswa KKN tematik dan tim pelaksana. Kelompok tani juga diharapkan mampu melanjutkan inovasi yang telah diajarkan secara mandiri dengan dukungan perangkat desa. Program pengabdian ini berhasil memberikan peningkatan pengetahuan dan keterampilan kepada kelompok tani Luwak Hitam dalam mengolah pakan ternak berbahan lokal serta memanfaatkan hasil ternak menjadi produk bernilai tambah. Dengan keberhasilan ini, program memberikan kontribusi signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat dan pengembangan ekonomi lokal.

## KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan pada Kelompok Tani Luwak Hitam di Desa Bandung Jaya telah berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Kelompok tani berhasil memahami dan menguasai teknik penyusunan ransum berbahan lokal seperti tepung biji durian dan keong mas untuk pakan itik dan puyuh. Selain itu, kelompok tani juga mampu menerapkan teknologi pengolahan pascapanen puyuh jantan, yaitu pembuatan produk bernilai tambah berupa puyuh sambal ijo dan bakso daging puyuh. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan ini diharapkan dapat mendukung produktivitas ternak dan membuka peluang usaha baru yang bermanfaat secara ekonomi bagi masyarakat setempat.

Untuk mendukung keberlanjutan program ini, disarankan agar kelompok tani terus memanfaatkan potensi lokal seperti tepung biji durian yang tersedia melimpah sebagai bahan pakan ternak. Selain itu, teknologi pengolahan pascapanen puyuh yang telah diajarkan perlu diterapkan secara konsisten untuk meningkatkan nilai tambah hasil ternak. Pendampingan lanjutan juga diperlukan untuk memastikan keberhasilan pengembangan usaha ini, serta memotivasi kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Biro Pusat Statistik. 2013. Produksi Buah buahan dan Tanaman Pangan Propinsi Bengkulu.  
 Natioal Research Councill. 1994. Nutrient Requirements of Poultry. Eight Resived Edition.  
 National Academy Press. Washington, D.C.  
 Statistik Peternakan. 2011. Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Propinsi Bengkulu

- Sunaryadi & Rita Wismalinda, 2014. Efek Kinerja Suplementasi Mineral Proteinat Dalam Ransum Dengan Bahan Dasar Tepung Biji Durian (*Durio zibethinus* Murr) Terhadap Karkas dan Lemak Abdomen Ayam Broiler. Prosiding Semnas Poltek Pertanian Negeri Payakumbuh
- Wismalinda, R., Herizon, C., & Definiati, N. (2021). Pemberdayaan Keluarga Dalam Pengembangan Ternak Puyuh di Desa Pekik Nyaring Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. *Jurnal Abdimas Serawai*, 1(2), 30-39.
- Wismalinda, R., Definiati, N., & Malianti, L. (2019). Pemanfaatan Tepung Biji Durian untuk Pengembangan Ternak Puyuh. *SINAR SANG SURYA: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 26-33.
- Wismalinda, R., Sunaryadi, dan Lezita M. 2014. Pemanfaatan Tepung Biji durian (*durio zibethinus* Murr) dan Suplementasi Mineral Proteinat Dalam Ransum Terhadap Peforman Ayam Broiler. Laporan Penelitian Hibah Bersaing Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
- Wismalinda, R., Sunaryadi, dan Lezita M, 2013. Pengaruh Penggunaan Tepung Biji Durian (*Durio zibethinus* Murr) dalam ransum yang mengandung Zn Proteinat Terhadap Persentase Karkas dan Organ Dalam Ayam Broiler. Prosiding Semnas Peternakan UNAND
- Wismalinda, R., Sunaryadi, & Lezita M, 2014. Efek Pengukusan Terhadap Kandungan Gizi Tepung Biji Durian (*Durio zibethinus* Murr). Embrio